

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Jenis Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, dan Teman Sebaya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember” serta beberapa penjelasan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, hipotesis, atau hubungan antar variabel melalui pengumpulan data berupa angka-angka yang kemudian diolah secara sistematis (Sugiyono, 2019).

Pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terukur dan objektif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, ditinjau dari tujuan dan bentuk analisisnya, penelitian ini juga bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis dan sesuai fakta mengenai karakteristik variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Creswell, 2018).

3.1.2 Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua sumber data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang komprehensif, akurat, dan saling melengkapi dalam menjawab tujuan penelitian. Data primer berfungsi sebagai sumber utama yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, sedangkan data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat landasan teori, perumusan variabel, serta interpretasi hasil analisis penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), kombinasi data primer dan data sekunder sangat dianjurkan dalam penelitian kuantitatif agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang lebih baik.

3.1.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember sebagai responden penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan angket atau kuesioner yang disusun secara terstruktur berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, perilaku konsumtif, teman sebaya, dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Penggunaan kuesioner dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran variabel secara objektif dan sistematis, serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif efisien.

3.1.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, laporan, dan publikasi ilmiah (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku teks, jurnal ilmiah, serta laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik literasi keuangan, perilaku konsumtif, pengaruh teman sebaya, dan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat analisis penelitian, khususnya dalam penyusunan landasan teori, kerangka konseptual, perumusan hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian. Selain itu, data sekunder juga berperan dalam membandingkan temuan penelitian dengan hasil penelitian terdahulu, sehingga interpretasi hasil penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam dan objektif. Menurut (Creswell, 2018), penggunaan data sekunder dalam penelitian kuantitatif dapat meningkatkan pemahaman terhadap konteks penelitian dan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang lebih akurat.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yang disusun untuk menguji pengaruh literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

3.2.1 Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, antara lain :

1. Literasi Keuangan (X1)
2. Perilaku Konsumtif (X2)
3. Teman Sebaya (X3)

3.2.2 Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan (Y).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Salah satu faktor yang memungkinkan adanya keselarasan antar variabel penelitian adalah definisi operasional variabel, yang memberikan pedoman mengenai cara mengukur suatu variabel. Seorang peneliti dapat mengevaluasi kualitas suatu pengukuran dengan memahami cara suatu variabel dinilai melalui pengukuran definisi operasional dalam suatu penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

3.3.1 Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai tingkat pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember terhadap konsep dan prinsip dasar pengelolaan keuangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari selama masa perkuliahan. Literasi

keuangan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi.

Variabel literasi keuangan didasarkan pada teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan dalam penelitian ini mengacu pada klasifikasi (Kartini & Mashudi, 2022) yang membagi literasi keuangan menjadi empat tingkatan, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan mencerminkan sikap (*attitude*) mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Sikap positif yang terbentuk dari pemahaman keuangan yang baik akan meningkatkan niat mahasiswa untuk mengelola keuangannya secara terencana. Dari sudut pandang peneliti sebagai mahasiswa, pemahaman tentang keuangan membuat mahasiswa lebih sadar akan konsekuensi dari setiap keputusan finansial, sehingga mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan rasional untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan uang, perencanaan keuangan, tabungan, investasi, serta pengelolaan risiko keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Begitu pentingnya pemahaman literasi keuangan bagi mahasiswa dan penerapannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangan dengan efisien dan bertanggung jawab yang akan berdampak pada kesejahteraan mahasiswa.

Pengukuran literasi keuangan dilakukan melalui kuesioner yang mencerminkan pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan uang, perencanaan keuangan, penggunaan produk dan layanan keuangan, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan secara rasional. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dianalisis sebagai variabel independen karena tingkat pemahaman keuangan mahasiswa diyakini berperan penting dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengendalikan keuangannya. Menurut (Kartini & Mashudi, 2022), terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi literasi keuangan, antara lain :

1. *Well literate* adalah kondisi di mana mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang tinggi terhadap konsep dan produk keuangan.
2. *Sufficient literate* adalah kondisi di mana mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai konsep dasar keuangan dan produk keuangan.
3. *Less literate* menggambarkan kondisi di mana mahasiswa memiliki pengetahuan yang rendah mengenai konsep dan produk keuangan
4. *Not literate* adalah kondisi di mana mahasiswa tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman sama sekali mengenai konsep dan produk keuangan.

3.3.2 Perilaku Konsumtif (X2)

Perilaku konsumtif dioperasionalkan sebagai kecenderungan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dalam melakukan pembelian barang atau jasa yang lebih didorong oleh keinginan, emosi, atau pengaruh lingkungan, dibandingkan dengan pertimbangan kebutuhan dan kemampuan finansial. Perilaku ini tercermin dari kebiasaan belanja impulsif, ketertarikan terhadap diskon dan promosi, mengikuti tren gaya hidup, serta kurangnya perencanaan sebelum melakukan pembelian.

Variabel perilaku konsumtif didasarkan pada teori perilaku konsumen yang menjelaskan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian atau pengeluaran yang didasarkan pada keinginan, kesenangan, dan dorongan emosional dibandingkan pertimbangan kebutuhan rasional (Saragi & Khairani, 2023). Indikator variabel ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Noormansyah & Putri, 2024), yaitu budaya, kelas sosial, kepribadian, dan keyakinan.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku konsumtif berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yaitu sejauh mana mahasiswa merasa mampu mengendalikan dorongan konsumsi. Dari sudut pandang mahasiswa, semakin tinggi dorongan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan, semakin sulit bagi mahasiswa untuk mengatur keuangan secara terencana. Oleh karena itu, perilaku konsumtif yang tinggi diperkirakan akan menurunkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian atau pengeluaran yang didasarkan pada keinginan, kesenangan, dan dorongan emosional, bukan pada kebutuhan rasional. Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan manfaat dan kebutuhan yang jelas. Dalam konteks mahasiswa, perilaku konsumtif sering muncul akibat dorongan gaya hidup, kemudahan akses belanja online, serta pengaruh lingkungan sosial. Fenomena ini semakin diperkuat oleh perkembangan teknologi digital yang menawarkan berbagai kemudahan transaksi dan promosi yang menarik. Akibatnya, mahasiswa rentan mengalokasikan keuangan untuk konsumsi jangka pendek daripada perencanaan keuangan jangka panjang.

Pengukuran perilaku konsumtif dilakukan melalui kuesioner yang menilai seberapa sering mahasiswa melakukan pembelian tanpa perencanaan, membeli barang karena dorongan emosional, atau mengeluarkan uang untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat perilaku konsumtif yang semakin tinggi. Menurut (Noormansyah & Putri, 2024) terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, antara lain :

1. Budaya, yaitu dapat mempengaruhi perilaku dan sikap mahasiswa dalam masyarakat, yang terkadang mendorong mahasiswa untuk membeli sesuatu
2. Kelas sosial, yaitu dapat mempengaruhi tingkat keuangan mahasiswa, termasuk tingkat keuangan yang tinggi atau rendah
3. Kepribadian, setiap mahasiswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, yang mencerminkan perbedaan antar individu dalam cara hidupnya, lingkungannya, dan interaksi sehari-hari
4. Keyakinan, adalah kemampuan mahasiswa untuk melakukan pembelian, yang dapat mempengaruhi perilaku saat membeli sesuatu. Kepercayaan diri yang rendah cenderung mendorong pembelian yang lebih percaya diri.

3.3.3 Teman Sebaya (X3)

Teman sebaya dioperasionalkan sebagai pengaruh lingkungan pertemanan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang dapat membentuk sikap, kebiasaan, dan keputusan keuangan mahasiswa. Pengaruh tersebut dapat berupa dorongan untuk mengikuti gaya hidup tertentu, kebiasaan pengeluaran, hingga pola pengelolaan keuangan yang berkembang dalam kelompok pertemanan.

Variabel teman sebaya didasarkan pada teori interaksi sosial yang menjelaskan bahwa individu yang berada dalam kelompok usia sebaya cenderung saling memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku satu sama lain, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan (Fadhilah, 2022). Indikator variabel teman sebaya dalam penelitian ini mengacu pada (Ramadhan *et al.*, 2022), meliputi pengaruh teman dalam pengambilan keputusan pengeluaran, dorongan mengikuti gaya hidup, tekanan sosial dalam lingkungan pertemanan, serta pengaruh teman dalam kebiasaan mengelola keuangan.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, teman sebaya sebagai norma subjektif (*subjective norm*), yaitu tekanan sosial yang dirasakan individu untuk berperilaku sesuai dengan harapan atau kebiasaan kelompoknya. Dari sudut pandang peneliti, mahasiswa sering kali merasa perlu mengikuti kebiasaan teman, seperti nongkrong, belanja, atau mengikuti tren tertentu, yang secara langsung memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Oleh karena itu, teman sebaya diperkirakan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pertumbuhan sosial dan emosional yang normal bergantung pada hubungan dengan teman sebaya. Pengaruh teman sebaya dapat memberikan dampak yang bermanfaat maupun merugikan bagi mahasiswa. Mahasiswa terdorong untuk berperilaku lebih baik ketika mereka menyaksikan perilaku positif. Namun, mahasiswa juga terpengaruh untuk bertindak negatif ketika ada perilaku negatif di kalangan teman sebaya mereka. Teman sebaya memberikan umpan balik kepada anak-anak muda mengenai keterampilan atau penilaian diri mereka, tergantung pada apakah perilaku mereka lebih baik, sama, atau lebih buruk daripada perilaku anak-anak lain (Cantika *et al.*, 2022).

Pengukuran variabel teman sebaya dilakukan melalui kuesioner yang menilai sejauh mana mahasiswa terpengaruh oleh teman dalam menentukan pengeluaran, mengikuti gaya hidup, serta dalam kebiasaan mengelola keuangan seperti menabung atau berhemat. Skor yang lebih tinggi menunjukkan semakin kuatnya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, teman sebaya dijadikan sebagai variabel independen karena interaksi sosial mahasiswa dengan kelompok sebayanya dapat memengaruhi perilaku keuangan, baik secara positif maupun negatif. Pengaruh teman sebaya dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti pola konsumsi tertentu atau menyesuaikan gaya hidup dengan lingkungannya. Variabel teman sebaya diukur melalui indikator seperti intensitas interaksi, pengaruh dalam pengambilan keputusan konsumsi, dan kecenderungan mengikuti kebiasaan keuangan teman.

Berdasarkan penelitian menurut (Ramadhan *et al.*, 2022), indikator variabel teman sebaya dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh teman dalam pengambilan keputusan pengeluaran, yaitu sejauh mana mahasiswa mempertimbangkan pendapat atau kebiasaan teman saat mengeluarkan uang.

2. Dorongan mengikuti gaya hidup teman sebaya yang membuat kecenderungan mahasiswa menyesuaikan pola konsumsi agar selaras dengan lingkungan pertemanan.
3. Tekanan sosial dalam lingkungan pertemanan sehingga perasaan mahasiswa terdorong untuk mengikuti aktivitas konsumtif agar diterima dalam kelompok sosial.
4. Pengaruh teman dalam kebiasaan mengelola keuangan yang mempengaruhi teman dalam membentuk kebiasaan menabung, berhemat, atau mengatur keuangan.

3.3.4 Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan mahasiswa dioperasionalkan sebagai kemampuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan keuangan pribadi selama masa perkuliahan. Pengelolaan keuangan yang baik tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, serta menggunakan uang secara disiplin dan bertanggung jawab.

Variabel pengelolaan keuangan didasarkan pada teori manajemen keuangan pribadi (*personal financial management*), khususnya konsep *financial management behavior* yang dikemukakan oleh (Kholilah & Iramani, 2013), yaitu kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana keuangan sehari-hari. Indikator variabel ini mengacu pada (Napitupulu *et al.*, 2021), meliputi perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, dan disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, variabel pengelolaan keuangan ini merupakan bentuk perilaku aktual (*behavior*) yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, *Theory of planned behavior* memberikan kerangka untuk mengaitkan literasi keuangan sebagai bentuk sikap (*attitude*) mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan, teman sebaya sebagai representasi norma subjektif (*subjective norm*) yang memengaruhi tekanan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan, serta perilaku konsumtif sebagai cerminan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dalam mengendalikan pengeluaran. Dengan demikian, *Theory of planned behavior* berfungsi menjelaskan bagaimana ketiga variabel tersebut membentuk niat dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Untuk melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari kegiatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Pengukuran pengelolaan keuangan dilakukan melalui kuesioner yang menilai perilaku nyata mahasiswa dalam mengelola keuangannya, seperti kebiasaan membuat anggaran, mengendalikan pengeluaran bulanan, dan menyisihkan uang untuk tabungan atau kebutuhan darurat. Skor yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang semakin baik. Pengelolaan keuangan mahasiswa mencakup kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mengevaluasi kondisi keuangan pribadi. Variabel ini dipilih sebagai variabel terikat karena kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa diduga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan pengaruh teman

sebayu. Mengacu pada konsep pengelolaan keuangan pribadi dalam (Napitupulu *et al.*, 2021), indikator variabel pengelolaan keuangan mahasiswa meliputi:

1. Perencanaan keuangan (*financial planning*), yaitu kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran keuangan dan merencanakan penggunaan uang.
2. Pengendalian pengeluaran (*financial control*), yaitu kemampuan mahasiswa mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan rencana dan kebutuhan.
3. Kebiasaan menabung serta konsistensi mahasiswa dalam menyisihkan sebagian uang untuk tabungan atau dana darurat.
4. Disiplin dalam pengelolaan keuangan yang membuat kemampuan mahasiswa mengelola keuangan secara teratur dan bertanggung jawab.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Jember, yang beralamat di Jalan Karimata No. 49, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Universitas Muhammadiyah Jember merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki jumlah mahasiswa aktif yang cukup banyak dan berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, serta budaya yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan lokasi ini relevan untuk mengkaji fenomena yang berkaitan dengan perilaku mahasiswa, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Selain itu, Universitas Muhammadiyah Jember memiliki lingkungan akademik yang dinamis, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaku akademik, tetapi juga sebagai individu yang aktif dalam aktivitas sosial dan ekonomi sehari-hari. Hal ini menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian yang tepat untuk mengamati fenomena perilaku dan pengambilan keputusan secara rasional maupun empiris. Universitas Muhammadiyah Jember dipilih karena kemudahan dalam memperoleh data, baik dari segi perizinan, ketersediaan responden, maupun efisiensi waktu dan biaya penelitian. Akses yang baik terhadap responden memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara optimal sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2025 sampai dengan bulan Maret tahun 2026. Rentang waktu tersebut mencakup tahapan persiapan penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan analisis data, hingga memperoleh hasil. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar setiap tahapan dapat dilaksanakan secara sistematis dan relevan, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang masih aktif pada tahun akademik berjalan, yaitu 2025/2026. Populasi tersebut dipilih karena mahasiswa merupakan kelompok yang relevan dengan

fenomena yang diteliti, khususnya yang terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya yang sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dari (Putri *et al.*, 2025) tentang Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, kampus perlu mendorong literasi keuangan digital dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat. Temuan ini menjadi alasan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember perlu diteliti lebih dalam lagi.

Berdasarkan uraian di atas, populasi dalam penelitian ini mencakup objek penelitian berupa mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Jember yang sedang menjalani aktivitas akademik dan mengelola keuangannya sendiri dengan jumlah 5.504 mahasiswa (tidak termasuk mahasiswa magister), yang diperoleh dari data daftar mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Jember. Karakteristik populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa aktif yang terdaftar secara administratif, berasal dari berbagai fakultas dan angkatan, serta memiliki pengalaman langsung dengan objek atau fenomena yang diteliti yaitu pengelolaan keuangan.

3.5.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2023).

Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang digunakan ketika ukuran populasi diketahui dan peneliti menginginkan tingkat kesalahan (*margin of error*) tertentu. Rumus Slovin dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian ini karena sederhana dan umum digunakan dalam penelitian sosial dengan populasi yang besar. Populasi yang besar tidak memungkinkan penelitian ini untuk mempelajari semua yang ada dalam populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu sehingga dilakukan pengambilan sampel menggunakan *margin of error* sebesar 5% (0,05). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 5.504 mahasiswa, dengan jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{5504}{1 + 5504(0,05)^2} = \frac{5504}{14,76} = 372,9 = 373$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* atau tingkat kesalahan (0,05/5%)

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, hasil menunjukkan bahwa 372,9 yang dibulatkan menjadi 373, jadi total sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sejumlah 373 mahasiswa.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *multistage sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan melalui dua tahapan, yaitu kombinasi antara *Proportional Random Sampling* dan *Purposive Sampling*. Pada tahap pertama, peneliti menentukan jumlah sampel pada setiap fakultas menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu membagi jumlah sampel secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa pada masing-masing fakultas, agar setiap

fakultas memperoleh keterwakilan yang proporsional sesuai jumlah mahasiswanya. Distribusi sampel tiap fakultas ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan :

ni = Jumlah anggota sampel

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah anggota populasi

N = Jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Setiap Fakultas

No.	Fakultas	Jumlah Populasi	Sampel
1	Fakultas Hukum	438	30
2	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1.025	69
3	Fakultas Pertanian	224	15
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	900	61
5	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	365	25
6	Fakultas Teknik	1.313	89
7	Fakultas Psikologi	366	25
8	Fakultas Agama Islam	239	16
9	Fakultas Ilmu Kesehatan	634	43
Total		5.504	373

Sumber : Lampiran 2 penentuan sampel setiap fakultas, 2026

Pada tahap kedua digunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu meliputi mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Jember, memiliki dan mengelola uang saku atau pendapatan sendiri, serta bersedia menjadi responden penelitian. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terdiri dari mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas, sehingga diperlukan metode pengambilan sampel yang mampu menjamin keterwakilan setiap fakultas. Teknik ini bertujuan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan objektivitas penelitian. Pemilihan teknik pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan kemudahan pelaksanaan dan efisiensi penelitian, mengingat jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu serta sumber daya peneliti (Sugiyono, 2019).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis agar data yang diperoleh dapat diolah secara statistik dan menghasilkan temuan yang valid serta reliabel (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2019).

Kuesioner disusun secara terstruktur berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, perilaku konsumtif, teman sebaya, dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan indikator penilaian 1 sampai 5 atau sangat setuju hingga sangat tidak setuju, yang memungkinkan responden untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang diajukan sehingga dapat dianalisis secara statistik. Kuesioner digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel secara kuantitatif dan melibatkan jumlah responden yang relatif besar. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya (Siyoto & Sodik, 2015).

Pelaksanaan pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang terpilih sebagai sampel penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun melalui media daring, dengan tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan dan kesukarelaan responden. Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya dikumpulkan, dan kemudian diolah untuk keperluan analisis statistik dalam menguji hipotesis penelitian. Selain menggunakan kuesioner, penelitian ini juga menerapkan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data pendukung.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan tujuan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari responden menggunakan skala likert yang kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, seperti *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3.7.1 Uji Instrumen Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti kebenaran atau keabsahan. Dalam konteks validitas instrumen berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas rendah. Untuk menguji alat ukur dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) (Machali, 2021).

Pengujian menggunakan metode *correlate bivariate* yaitu mengorelasikan pernyataan setiap item dengan total item setiap variabel dengan memerhatikan skala yang dipakai yaitu apakah skalanya berbentuk ordinal, interval, atau *rating* (Machali, 2021). Dalam memaknai hasil validitas setiap item yang terdapat dalam kuesioner, caranya dengan melihat nilai *output* pada tabel *correlation* bagian kolom total item/nilai r hitung setiap item dan membandingkan dengan nilai *r* tabel. Dalam menentukan valid atau tidaknya item dalam kuesioner yaitu dengan

membandingkan nilai rhitung dengan rtabel atau membandingkan nilai p-value dengan nilai α yang besarnya 0,05 (tingkat kesalahan 5%). Jika nilai rhitung $>$ rtabel atau nilai p-value $<$ nilai α (0,05), maka item pertanyaan/ Pernyataan dalam instrumen dinyatakan “valid” (Machali, 2021).

Pengujian dengan menggunakan metode *corrected-total item correlation* yaitu membandingkan antara skor pada “*Corrected Item-Total Correlation*” yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai rhitung) dibandingkan dengan nilai rtabel. Kaidah penghitungannya adalah jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel atau nilai rhitung $>$ nilai rtabel, maka item tersebut adalah valid (Machali, 2021).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) berasal dari kata “reliable” yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas sering juga diartikan dengan konsistensi atau keajegan, ketepatan, kestabilan, dan keandalan. Sebuah instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten atau memiliki keajegan terhadap sesuatu yang hendak diukur (Machali, 2021).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan bantuan SPSS, keputusan secara umum reliabilitas instrumen dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* pada *output reliability statistics* dibandingkan dengan kriteria apabila nilai *cronbach's alpha* $<$ 0,7 maka dinyatakan kurang reliabel, apabila nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,70 maka dinyatakan reliabel. Namun pada penelitian yang masih bersifat pengembangan atau eksplorasi nilai 0,60 masih dapat diterima. (Machali, 2021).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai residu / perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu dapat diketahui dari kurva dalam *output* analisis SPSS berupa suatu bentuk kurva seperti lonceng (*bell-shaped curve*) jika data berdistribusi normal. Secara deskriptif, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *regression residual* yang sudah distandarkan. Adapun secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafis. Normal P-Plot dari *standartdizedn residual cumulative probability*, dengan mengidentifikasi apabila sebenarnya berada di sekitar garis normal, maka asumsi normalitas dapat dipenuhi. Dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom kolmogorov-smirnov. Jika nilai *probability sig 2 tailed* $>$ 0,05, maka distribusi data normal. Jika nilai *probability sig 2 tailed* $<$ 0,05, maka distribusi data tidak normal (Machali, 2021).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas (independen). Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah Jika nilai VIF $<$ 10 atau memiliki *tolerance* $>$ 0,1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi (Machali, 2021).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada atau tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji Heteroskedastisitas ada beberapa cara yang dapat digunakan misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Glejser (Machali, 2021).

Suatu model dapat dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05. Taraf signifikansi untuk setiap variabel bernilai diatas 0,05 sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau korelasi setiap variabel dengan nilai residunya menghasilkan nilai yang lebih besar dari alphanya (Machali, 2021).

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda ialah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Sudrajat, 2016). Dengan demikian, analisis regresi ganda merupakan alat analisis peramalan hubungan dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat dan untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya) dengan satu variabel terikat (pengelolaan keuangan). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

A = Konstanta

B123 = Koefisien regresi X123

X1 = Variabel Literasi Keuangan

X2 = Variabel Perilaku Konsumtif

X3 = Variabel Teman Sebaya

e = Standar error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t (Parsial)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil uji t dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan (Ghozali, 2018).

3.7.4.2 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya dalam menjelaskan variabel

pengelolaan keuangan mahasiswa. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang semakin kuat. Informasi ini penting untuk menginterpretasikan hasil uji hipotesis secara lebih komprehensif, karena tidak hanya menunjukkan signifikansi pengaruh, tetapi juga besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

